

Lingkungan Bermain terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Barunawati Surabaya

Peneliti: Heru Sulistijono, Bambang Heriyanto, Hermin Tumini

ABSTRACT

Playing is the most important element for the development of children's physical, emotional, mental, intellectual, creative and social. The research objective investigate the influence of social environment on the development of emotional play in preschoolers in early childhood.

This study design analytic correlations, by the time a cross-sectional design. Independent variables play environmental research, study the dependent variable social-emotional development of pre-school age children. ECD student population of 82 children. Large sample 68 based on the inclusion criteria and exclusively with the selection of the sample using simple random sampling. The instrument uses a check list playing environment and social emotional development.

Results presented in the form of cross-tabulation and narrative and statistical test Multiple Logistic Regression obtained significant level $p = 0,000$

Environmental research results play a good kid that amounted to 35 children (51.5%), just 31 children (45.6%), and less than 2 children (2.9%). Social development of the child's emotional well a majority of the 35 children (51.5%), just 26 children (38.2%) and less than 7 children (10.3%).

There are environmental influences play on emotional social development in preschoolers. Hopefully, the teachers always pay attention and develop methods of learning and play for children, so that children do not get bored in play. Because playing for children is learning

Keywords: Playing Environment, Social Emotional Development, Childhood

LATAR BELAKANG

Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga disebut *golden age*. Perkembangan sosial dan kepribadian mulai dari usia prasekolah sampai akhir masa sekolah ditandai oleh meluasnya lingkungan sosial. Ketika anak-anak melepaskan diri dari keluarga, ia makin mendekati diri pada orang-orang lain disamping anggota keluarga. Meluasnya lingkungan sosial bagi anak menyebabkan anak menjumpai pengaruh-pengaruh yang ada di luar pengawasan orang tua. Ia bergaul dengan teman-teman dan mempunyai guru-guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses emansipasi. Dalam proses emansipasi dan individu, teman-teman sebaya mempunyai peranan yang besar. Di samping itu, tidak hanya perkembangan motif prestasi dan identitas kelamin yang menjadi sangat penting, tetapi juga perkembangan pengertian norma atau seperti apa yang disebut "Piaget Moralitas", justru dalam periode ini mendapatkan kemajuan yang penting (Knoers, dkk, 2006).

Perkembangan anak ditentukan oleh berbagai fungsi lingkungan yang saling berinteraksi dengan individu, melalui pendekatan yang sifatnya memberikan perhatian, kasih sayang, dan peluang untuk mengaktualisasikan diri sesuai dengan taraf dan kebutuhan perkembangannya (Wiyani &

Barnawi, 2012). Perkembangan anak pada usia prasekolah meliputi aspek perkembangan jasmani, perkembangan kognitif, perkembangan sosial, dan perkembangan emosi. Perkembangan jasmani seperti meningkatnya kemampuan berjalan, berlari, meloncat, kemampuan koordinasi tangan dan mata, kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan kognitif seperti kemampuan berbahasa, kemampuan mendengar, kemampuan mengeluarkan pendapat, dan kreativitas. Perkembangan emosi seperti pengendalian emosi, sikap positif, kepercayaan diri, ekspresi perasaan, dan membina konsep diri. Perkembangan psikososial seperti kemampuan bergaul dengan teman, menghormati orang tua dan guru, kemampuan kerja sama, dan kemampuan bermain dengan teman (Saam dan Wahyuni, 2012).

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 19 Februari 2014 di PAUD Barunawati Surabaya, didapatkan jumlah siswa seluruhnya adalah 82 anak. Di PAUD dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas A dengan jumlah siswanya 42 anak dan kelas B dengan jumlah siswanya 40 anak. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil di kelas A dan B, karena sesuai dengan masalah yang ada di lingkungan PAUD Barunawati Jln. Ikan Duyung No 42 Kecamatan Perak Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti anak yang bermain aktif sebanyak 50% dan bermain pasif

sebanyak 50%. Sedangkan untuk perkembangan sosial emosional anak yaitu rata-rata baik tapi ada juga yang cukup dan kurang.

Teori Erikson menggambarkan dampak pengalaman sosial di seluruh fase kehidupan manusia yang dimulai setelah kelahiran sampai dengan lanjut usia. Erikson menyebutkan, hasil interaksi antara kebutuhan dasar biologis dan pengungkapannya sebagai tindakan-tindakan sosial merupakan perwujudan dari dinamika kepribadian. Erikson mengurutkan delapan tahap perkembangan psikososial, dikenal dengan delapan tahap perkembangan manusia. Dalam bukunya *Child and Society*, Erikson mengemukakan bahwa tiap tahap menghasilkan *Epigenetic*. *Epigenetic* berasal dari dua suku kata yaitu *epi* yang artinya sesuatu yang sedang berlangsung, dan *genetic* yang berarti kemunculan. Ungkapan ini menggambarkan perkembangan pada tahapan kehidupan berkaitan dengan waktu, dan memiliki fungsinya sendiri dan secara keseluruhan saling mempengaruhi (Saam dan Wahyuni, 2012).

Anak tidak memisahkan antara bermain dan bekerja. Bagi anak bermain merupakan seluruh aktifitas anak termasuk bekerja, kesenangannya, dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, cinta kasih, dll. Anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya. Anak tidak sekedar melompat, melempar, atau berlari. Tetapi mereka bermain dengan menggunakan seluruh emosinya, perasaannya, dan pikirannya. Kesenangan merupakan salah satu elemen pokok dalam bermain. Anak akan bermain sepanjang aktifitas tersebut menghiburnya. Pada saat mereka bosan, mereka akan berhenti bermain. Tetapi melalui bermain mereka mendapatkan pengalaman hidup yang nyata (Soetjningsih, 2012).

Pada usia kanak-kanak (usia prasekolah), fungsi bermain mempunyai pengaruh besar sekali bagi perkembangan anak. Jika pada orang dewasa sebagian besar dari perbuatannya diarahkan pada tujuan dan prestasi dalam bentuk kegiatan kerja, maka kegiatan anak sebagian besar berbentuk aktivitas bermain (Kartono, 2007). Dengan demikian, lingkungan bermain sangat pengaruh perkembangan anak dimana dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Dalam lingkungan bermain anak dapat meningkatkan daya kreativitasnya, mendapatkan kesempatan

menemukan arti dari benda-benda yang ada di sekitar anak, kesempatan untuk belajar bergaul dengan anak lainnya, kesempatan untuk belajar mengikuti aturan-aturan, dan dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh lingkungan bermain terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah di PAUD Barunawati Jl. Ikan Duyung No. 42 Kecamatan Perak Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analitik korelasi, sedangkan berdasarkan waktunya merupakan rancangan *cross sectional*. Variabel independen penelitian lingkungan bermain, Variabel dependen penelitian perkembangan sosial-emosional anak usia pra sekolah. Populasi diambil dari siswa PAUD Barunawati Jl. Ikan Duyung No. 42 Kecamatan Perak Surabaya sebanyak 82 anak. Besar sampel penelitian 68 anak berdasar kriteria inklusi dan eksklusif dengan pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling*. Instrumen menggunakan *check list* untuk data lingkungan bermain dan perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan narasi serta dilakukan uji statistik *Regresi Logistik Ganda* dengan tingkat signifikan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Umum

1.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Tabel IV.1 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Anak di PAUD Barunawati Surabaya pada Bulan April 2015

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	29	42.6
2	Perempuan	39	57.4
	Jumlah	68	100

Dari tabel IV.1 dapat diketahui bahwa 14 anak sebagian besar yaitu jenis kelamin laki-laki ada 29 anak (42.6%) dan jenis kelamin perempuan ada 39 anak (57.4%).

1.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Anak

Tabel IV.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia Anak di PAUD Barunawati Surabaya Bulan April 2015

No.	Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	4 tahun	14	20.58
2	5 tahun	38	55.88
3	6 tahun	16	23.54
	Jumlah	68	100

Dari tabel IV.2 dapat diketahui bahwa anak sebagian besar yaitu berusia 5 tahun ada 38 anak (55.88 %) dan berusia 6 tahun ada 16 anak (23.54 %).

2. Data Khusus

2.1 Lingkungan Bermain Anak

Tabel IV.3 Lingkungan Bermain Anak di PAUD Barunawati Surabaya Bulan April 2015

No	Lingkungan Bermain	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	2	2,9
2	Cukup	31	45,6
3	Baik	35	51,5
	Total	68	100,0

Dari tabel IV.3 dapat diketahui bahwa lingkungan bermain anak terbanyak Baik 35 (51.5 %) dan Cukup ada 31 (45.6 %).

2.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak

Tabel IV.4 Perkembangan Sosial Emosional di PAUD Barunawati Surabaya April 2015

No	Perkembangan Sosial Emosional	Frekuensi	Persentase
1	Kurang	7	10,3
2	Cukup	26	38,2
3	Baik	35	51,5
	Total	68	100,0

Dari tabel IV.4 dapat diketahui bahwa perkembangan sosial emosional terbanyak pada anak yaitu baik ada 35 anak (51.5%), cukup ada 26 anak (38.2%) dan kurang ada 7 anak (10.3%).

2.3 Pengaruh Lingkungan Bermain terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Tabel IV.5 Tabulasi Silang Pengaruh Lingkungan Bermain terhadap Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Prasekolah di PAUD Barunawati Surabaya Bulan April 2015

Lingkungan Bermain	Perkembangan Sosial Emosional			Total
	Kurang	Cukup	Baik	Kurang
Kurang	2	0	0	2
	100,0%	,0%	,0%	100,0%
Cukup	2	24	5	31

	6,5%	77,4%	16,1%	100,0%
Baik	3	2	30	35
	8,6%	5,7%	85,7%	100,0%
Total	7	26	35	68
	10,3%	38,2%	51,5%	100,0%

Dari tabel IV.5 diperoleh data bahwa dari 2 anak yang dalam lingkungan bermain yang kurang maka 100 % perkembangan sosial emosionalnya juga kurang. Sedangkan siswa PAUD yang mempunyai lingkungan bermain cukup 24 responden (77.4 %) didapatkan perkembangan sosial emosionalnya juga cukup baik, begitu pula siswa yang lingkungan bermainnya baik 30 responden (85.7 %) didapatkan hasil yang baik juga pada perkembangan sosial emosionalnya. Dari hasil uji statistik SPSS dengan menggunakan *Regresi Logistik* didapatkan hasil signifikan $p = 0,000$ yang artinya H_1 diterima sehingga ada pengaruh lingkungan bermain terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah.

Dari hasil uji statistik *Regresi Logistik* didapatkan hasil signifikan $p = 0,000$ artinya H_1 diterima sehingga ada pengaruh lingkungan bermain terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 anak didapatkan bahwa dengan lingkungan bermain yang aktif maka perkembangan sosial emosional mereka pun baik. Dalam hal ini lingkungan bermain sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan emosional anak. Dalam penggunaan alat permainan edukatif ini banyak dijumpai pada masyarakat kurang memahami jenis permainan karena banyak orang tua membeli permainan tanpa memperdulikan jenis kegunaan yang mampu mengembangkan aspek tersebut, sehingga terkadang harganya mahal, tidak sesuai dengan umur anak dan tipe permainannya sama. Alat Permainan Edukatif (APE). APE merupakan alat permainan yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dan perkembangan anak, dimana melalui alat permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuan fisiknya, bahasa, kemampuan kognitifnya, dan adaptasi sosialnya.

Dalam mencapai fungsi perkembangan secara optimal, maka alat permainan ini harus aman, ukurannya sesuai dengan usia anak, modelnya jelas, menarik, sederhana, dan tidak mudah rusak. Ada beberapa contoh jenis permainan yang dapat mengembangkan secara edukatif seperti : permainan sepeda roda tiga atau dua, bola, mainan yang ditarik dan didorong jenis ini mempunyai pendidikan dalam pertumbuhan fisik atau motorik kasar, kemudian alat permainan gunting, pensil, bola, balok, lilin jenis alat ini dapat digunakan dalam mengembangkan motorik halus, alat permainan buku bergambar, buku cerita, puzzle, boneka, pensil warna, radio dan lain-lain, ini dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan kognitif atau kecerdasan anak, alat permainan seperti buku gambar, buku cerita, majalah, radio, tape dan televisi tersebut dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa, alat permainan seperti gelas plastic, sendok, baju, sepatu, kaos kaki semuanya dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan menolong diri sendiri dan alat permainan seperti kotak, bola dan tali, dapat digunakan secara bersama dapat dilakukan untuk mengembangkan tingkah laku sosial.

Selain menggunakan alat permainan secara edukatif, harus ada peran orang tua atau pembimbing dalam bermain yang memiliki kemampuan tentang jenis alat permainan dan kegunaannya, sabar dalam bermain, tidak memaksakan, mampu mengkaji kebutuhan bermain seperti kapan harus berhenti dan kapan harus dimulai, memberikan kesempatan untuk mandiri.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa beberapa faktor yang membuat angka menjadi tinggi diantaranya adalah orang tua atau keluarga kurang memahami jenis permainan, dan faktor intelegensi, sehingga ada peningkatan angka anak yang aktif dari 4 menjadi 13 yang aktif, karena anak yang pandai menunjukkan keseimbangan

perhatian bermain yang lebih besar sehingga di dalam permainan membutuhkan ketekunan dan kesabaran anak dalam melakukan dan menyusun untuk menyelesaikannya contohnya permainan bongkar pasang, puzzel. Untuk penurunan angka anak yang kurang baik dari 2 anak, peneliti melihat bahwa faktor yang mempengaruhinya adalah perkembangan motorik, karena pengendalian motorik yang kurang baik memungkinkan anak kurang terlibat dalam permainan yang pasif.

Kegiatan bermain adalah hak asasi bagi anak usia dini yang memiliki nilai utama dan hakiki pada masa prasekolah. Kegiatan bermain bagi anak usia dini adalah sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan kepribadiannya. Bermain bagi seorang anak tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Setiap bentuk kegiatan bermain pada anak usia prasekolah mempunyai nilai positif terhadap perkembangan kepribadiannya. Ketika bermain, anak memiliki nilai kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan. Dengan bermain, anak sebenarnya sedang mempraktikkan keterampilan dan anak mendapatkan kepuasan dalam bermain, yang berarti mengembangkan dirinya sendiri. Fungsi bermain bagi anak usia dini dapat dijadikan pembelajaran yang baik jika dilaksanakan dengan tepat, baik dilengkapi dengan alat maupun tanpa alat akan sangat membantu perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan afektif pada umumnya, dan mengembangkan daya kreativitas anak. Tidak itu juga, bermain dengan cara berinteraksi dengan anak seusianya juga menjadi media yang tepat untuk intervensi pembentukan karakter anak. Dalam bermain, anak dapat dilatih bagaimana berkomunikasi, bagaimana mengalah, bagaimana berbagi, dan nilai-nilai luhur lainnya (Wiyani dan Barnawi, 2012).

Dengan demikian, lingkungan bermain sangat pengaruh perkembangan anak dimana dapat meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak. Dalam lingkungan bermain anak dapat meningkatkan daya kreativitasnya, mendapatkan kesempatan menemukan arti dari benda-benda yang ada di sekitar anak, kesempatan untuk belajar bergaul dengan anak lainnya, kesempatan untuk belajar mengikuti aturan-aturan, dan dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Lingkungan bermain anak di PAUD Barunawati Jl. Ikan Duyung No.42 Kecamatan Perak Surabaya dalam kategori baik karena tersedianya alat permainan dan sebagian besar anak memanfaatkan fasilitas tersebut.

Perkembangan sosial emosional anak sebagian besar dalam kategori baik, hal ini terlihat pada saat anak sedang mengikuti banyak permainan dan aktif bermain dalam permainan tersebut, anak juga tampak senang dan puas kepada anak melalui aktivitas langsung dalam permainan dengan teman-temannya.

Lingkungan bermain berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia prasekolah. Anak yang berada pada lingkungan bermain yang aktif perkembangan sosial emosionalnya lebih baik dibanding dengan lingkungan bermain yang pasif. Dalam hal ini lingkungan bermain sangat bermanfaat untuk merangsang perkembangan emosional anak

Diharapkan Selalu memfasilitasi anak dalam bermain dan memperhatikan lingkungan bermain anak serta dalam memberikan barang mainan yang sesuai dengan perkembangan sosial-emosional anak masing-masing. Selain itu para guru-guru selalu memperhatikan dan mengembangkan metode belajar dan bermain untuk anak, agar anak tidak bosan dalam bermain. Karena bermain bagi anak adalah belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiyatun. 2011. *Psikologi Ibu & Anak: Buku Ajar Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Kahri, Mariful. 2010. *Pengaruh Lingkungan Bermain Taman Kanak-kanak*. Diakses pada tanggal 25 Februari 2014 pukul 19.05
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Knoers,dkk. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purnomo, Windhu & Bramantoro, Taufan. 2013. *36 Langkah Praktis Sukses Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya : PT Revka Petra Media
- Saam, Zulfan & Wahyuni, Sri. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sekartini, Rini. 2011. *Kumpulan Tips Pediatri*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia
- Soetjiningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Suyadi. 2010. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PEDAGOGIA (PT Pustaka Insan Madani)
- Tedjasaputra, Mayke. 2005. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo
- Warner, Laverne & Lynch. S.A. 2006. *Mengelola Kelas Prasekolah (150 Teknik yang Sudah Teruji oleh Para Guru)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wiyani, A. N & Barnawi. 2012. *Format Paud (Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Yamin, Martinis dkk. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada Press